

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**RESTI ANISA
BP/NIM: 2012/1202769**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD
SUMATERA BARAT

Nama : Resti Anisa
NIM/TM : 1202769/2012
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

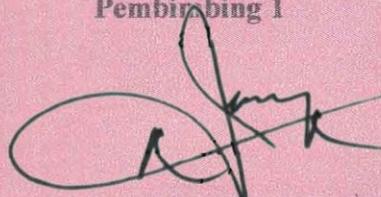
Padang, Februari 2020

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, S.E, M.E
NIP. 198305052006042001

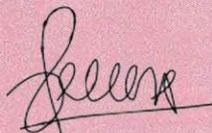
Disetujui Oleh :
Pembimbing 1



Drs. Idris, M.Si
NIP. 196107031985031005

Diketahui Oleh:

Pembimbing 2



Dewi Zaini Putri, S.E, M.M
NIP. 198508042008122003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

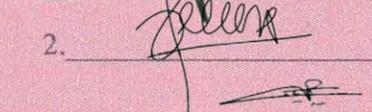
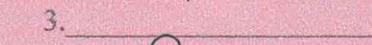
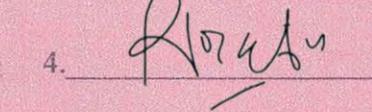
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD SUMATERA BARAT

Nama : Resti Anisa
NIM/TM : 1202769/2012
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2019

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Drs. Idris, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dewi Zaini Putri, S.E, M.M	2. 
3	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	3. 
4	Anggota	: Melti Roza Adry, S.E, M.E	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resti Anisa
NIM/ Tahun Masuk : 1202769/2012
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 16 Agustus 1992
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Pasir Kandang No.40 RT.03/RW.12, Kelurahan
Pasir Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota
Padang
No. HP : 081289446622
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD
Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik/sarjana baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini adalah asli gagasan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini dan sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 24 Mei 2021



Resti Anisa

ABSTRAK

Resti Anisa (1202769/2012). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD Sumatera Barat. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

**Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Idris M.Si Dan Ibu Dewi
Zaini Putri SE, MM**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan maupun parsial antara jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Sumatera Barat.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan data panel berupa data dari tahun 2014 sampai 2018 dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian, secara simultan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sementara itu jumlah usaha rumah makan/restoran tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.

Untuk kedepannya disarankan kepada pihak pengelola pariwisata baik pemerintahan maupun swasta untuk dapat lebih mengembangkan potensi wisata Sumatera Barat. Karena sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Salah satu isu strategis pembangunan pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, makin besar kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah maka makin besar pula kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah tujuan wisata.

Kata Kunci : Objek Wisata, Wisatawan, Hotel, Rumah Makan/Restoran, Pendapatan Asli Daerah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Sumatera Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatas dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing II penulis yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zul Azhar M.Si yang telah berbaik hati dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk Alm. ayahanda tercinta yang telah menjadi motivasi dalam hidup penulis didalam berbagai hal. Semoga capaian ini bisa membuat alm ayahanda tercinta tersenyum bahagia dari Surga.
7. Terimakasih untuk Ibu tercinta atas segala doa dan pembelajaran hidup yang diberikan kepada penulis dan membuat penulis menjadi lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama ini. Semoga ibu akan selalu sehat dan selalu di dalam lindungan-Nya.
8. Terimakasih kepada kedua kakak penulis yang senantiasa selalu ada dan memberikan dukungan. Teruntuk Abang, terimakasih sudah menjadi pengganti ayah yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adik-adiknya. Teruntuk uni, terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan bantuan selama ini. Jasa Abang dan Uni tidak akan pernah terbalaskan.

9. Terimakasih teruntuk keponakan tercinta, Muhammad Rakha Hanania. Semoga selalu diberikan kesehatan, tumbuh menjadi anak yang pintar dan soleh. Kedepannya, semoga Rakha bisa lebih maju di bidang pendidikan dan membanggakan keluarga.
10. Terimakasih teman-teman seperjuangan IE. Teruntuk Della dan Ade yang ada dan telah sama-sama berjuang sampai titik ini. Terimakasih atas kebersamaan dua tahun terakhir, saling memotivasi dan dimotivasi. Semoga Silaturahmi kita tetap saling terjaga.

Padang, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendapatan	15
2. Sektor Pariwisata	16
3. Jumlah Objek Wisata	18
4. Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	21
5. Jumlah Hotel.....	23
6. Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran	25
B. Penelitian Terdahulan	26
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis.....	29
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	33
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	45
2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	47
B. Analisis Induktif	55
1. Analisis Model Regresi Panel	56
2. Hasil Model Regresi Panel	59
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62
4. Pengujian Hipotesis	63
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pendapatan Asli Daerah Menurut Sumber Penerimaan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018.....	3
2. Jumlah Objek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018.....	5
3. Pergerakan Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018.....	7
4. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018	9
5. Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018.....	11
6. Nilai Durbin Watson.....	42
7. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2014-2018	48
8. Objek Wisata di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2014-2018....	50
9. Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018	52
10. Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018	53
11. Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2014-2018	55
12. Likelihood Test Ratio.....	56
13. Uji Hausman	57
14. <i>Langrange Multiplier Test</i>	58
15. <i>Estimasi Random Effect Model</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Common Effect Model (CEM).....	77
2. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM).....	78
3. Hasil Uji Random Effect Model (REM).....	79
4. Hasil Uji Chow (<i>Likelihood Ratio Test</i>).....	80
5. Hasil Uji Hausman.....	81
6. Data Mentah	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Perekonomian suatu daerah setelah masa reformasi memiliki tuntutan dimana pemerintah daerah harus mampu bertanggung jawab secara mandiri untuk pembangunan daerahnya. Pemberian otonomi daerah dari pusat ke daerah mampu mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk ditingkatkan sehingga program-program pembangunan dapat terlaksana ketika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan aturan

perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Keadaan keuangan pemerintah daerah akan tercermin dari seberapa besarnya pendapatan asli daerah yang diperoleh. Untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah pemerintah perlu melakukan analisis potensi yang ada didaerahnya kemudian mengembangkan potensi tersebut sebagai sumber pendapatan daerah.

Pengembangan potensi daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan berguna untuk melaksanakan tujuan pembangunan. Pengelolaan pendapatan asli daerah yang efektif dan efisien akan berdampak positif terhadap daerah itu sendiri. Kontribusi yang dicapai dari pendapatan asli daerah dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan tersebut tersalurkan untuk membangun daerah agar lebih maju serta mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pariwisata telah menjadi trend kehidupan manusia moderen, karena aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang menikmati perjalanan, namun aktivitas wisata banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan juga budaya. Artinya kepariwisataan memiliki dampak luas membangun dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan penerimaan daerah dimana kepariwisataan memiliki komponen terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak. Menurut Badrudin (2001), bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD) melalui beragam retribusi resmi yang bersifat multisektoral yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, profesional convention organizer, transportasi, dan lain-lain.

Tabel 1.
Pendapatan Asli Daerah Menurut Sumber Penerimaan
di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2016-2018

No	Kab/Kota	PAD (Satuan Ribu)		
		2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	50.161.310	52.842.958	37.448.708
2	Kab. Pesisir Selatan	119.592.875	116.095.536	123.693.226
3	Kab. Solok	55.010.573	60.777.909	68.012.815
4	Kab. Sijunjung	72.687.662	105.442.902	75.821.238
5	Kab. Tanah Datar	119.065.992	128.397.031	115.909.555
6	Kab. Padang Pariaman	72.552.147	85.832.308	66.458.870
7	Kab. Agam	102.593.625	101.034.248	98.971.363
8	Kab. Lima Puluh Kota	58.124.922	75.231.567	68.069.155
9	Kab. Pasaman	88.965.031	77.721.033	100.075.524
10	Kab. Solok Selatan	44.552.326	46.789.014	58.537.787
11	Kab. Dhamasraya	55.430.215	79.913.861	88.826.479
12	Kab. Pasaman Barat	84.711.796	82.182.031	113.527.258
13	Kota Padang	392.215.688	490.930.889	487.655.434
14	Kota Solok	41.812.951	43.875.034	40.725.472
15	Kota Sawahlunto	53.399.736	62.784.203	47.232.416
16	Kota Padang Panjang	69.108.986	67.327.988	79.752.727
17	Kota Bukittinggi	71.303.132	97.524.097	102.015.030
18	Kota Payakumbuh	87.585.633	114.778.258	94.284.648
19	Kota Pariaman	29.473.093	32.035.080	122.008.952
JUMLAH TOTAL		1.668.347.692	1.921.515.948	1.989.026.657

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

Tabel 1. terlihat bahwa pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat dalam 3 tahun terakhir meningkat cukup baik di setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah ini berasal dari berbagai sumber seperti pajak, retribusi daerah dan pendapatan lain-lain yang dianggap sah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah secara bersama-sama menjadi komponen pendapatan asli daerah.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat saat ini tengah berupaya memperbaiki perekonomian dengan terus meningkatkan pendapatan disegala sektor usaha. Sumatera Barat butuh penggerak ekonomi baru dan sektor pariwisata bisa menjadi jawabannya. Dimana Sumatera Barat adalah sebagai salah satu tujuan utama wisata di Indonesia dan merupakan pusat pengembangan untuk wilayah bagian barat Indonesia. Agar terwujudnya Sumatera Barat menjadi destinasi yang kompetitif, diperlukan strategi-strategi dalam pengembangan sektor pariwisata itu sendiri.

Untuk menarik minat wisatawan berkunjung, Sumatera Barat memiliki banyak pesona yang tidak perlu diragukan lagi. Dimana sering diadakannya berbagai festival dan even Internasional yang menjadi pendorong datangnya wisatawan ke Provinsi ini. Lomba balap sepeda *Tour de Singkarak*, even para layang *Event Fly for Fun in Lake Maninjau*, serta kejuaraan selancar *Mentawai International Pro Surf Competition*. Merupakan berapa kegiatan Internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata di Sumatra Barat.

Semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung, dan ngarai juga dimiliki Provinsi ini. Selain itu pariwisata Sumatera Barat juga banyak menjual budayanya yang khas, seperti Festival Tabuik, Festival Rendang, permainan kumintang, dan seni bertenun. Disamping wisata alam dan budaya, Sumatera Barat juga terkenal dengan wisata kulinernya.

Tabel 2.
Jumlah Objek Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

No	Kab/Kota	Jumlah Objek Wisata (Satuan Unit)		
		2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	194	194	194
2	Kab. Pesisir Selatan	66	71	71
3	Kab. Solok	197	197	202
4	Kab. Sijunjung	130	135	135
5	Kab. Tanah Datar	80	80	80
6	Kab. Padang Pariaman	82	90	90
7	Kab. Agam	62	62	62
8	Kab. Lima Puluh Kota	54	54	54
9	Kab. Pasaman	19	19	19
10	Kab. Solok Selatan	124	124	124
11	Kab. Dharmasraya	7	7	7
12	Kab. Pasaman Barat	65	69	69
13	Kota Padang	172	180	180
14	Kota Solok	6	6	6
15	Kota Sawahlunto	13	13	13
16	Kota Padang Panjang	13	13	13
17	Kota Bukittinggi	165	180	182
18	Kota Payakumbuh	11	19	19
19	Kota Pariaman	23	22	22
Jumlah		1483	1535	1542

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

Tabel 2. terlihat bahwa jumlah objek di Sumatera Barat dari tahun ke tahun secara keseluruhan mengalami peningkatan jumlah. Dimana jumlah objek wisata terbanyak dimiliki oleh Kota Padang. Kemudian jumlah objek

wisata terendah dimiliki oleh kota Solok. Menggeliatnya sektor pariwisata akan meningkatkan jumlah objek wisata serta kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata. Dengan kata lain, akan menambah pendapatan daerah tujuan wisata itu sendiri.

Bila usaha pariwisata diasumsikan sebagai usaha yang mengelola orang yang bepergian dan orang bepergian senantiasa untuk mencari pemandangan baru yang dianggap unik, maka sebenarnya peluang Indonesia khususnya Sumatera Barat dalam bidang pariwisata ini cukup besar. Sumatera Barat cukup menyediakan banyak pemandangan yang unik baik yang bersifat alamiah maupun kultural. Untuk itu diperlukan Inovasi dan Strategi dalam menggerakkan sektor pariwisata itu sendiri.

Soebiyantoro (2009: 16) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan/penawaran (*supply side*), lebih lanjut Gunn mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumahnya dengan tujuan rekreasi dan mengeluarkan uang di tempat rekreasi. Pengeluaran wisatawan dapat diartikan sebagai pola konsumsi dari wisatawan tersebut di daerah tujuan wisata. Pengeluaran wisatawan ialah jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan di daerah tujuan wisata. (Wenagama, 2015).

Pengeluaran wisatawan dapat memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung (Anggappillai, 2013). Sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran merupakan salah satu sektor strategis dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya pariwisata itu sendiri di beberapa wilayah yang banyak terdapat tempat-tempat wisata dan menjadikannya andalan dalam menghasilkan pendapatan daerah.

Tabel 3.
Pergerakan Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

No	Kab/Kota	Jumlah Wisatawan (Satuan Ribu)		
		2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	11.465	15.279	19.245
2	Kab. Pesisir Selatan	1.546.235	2.001.600	1.981.500
3	Kab. Solok	300.502	351.237	378.653
4	Kab. Sijunjung	6.233	6.248	9.220
5	Kab. Tanah Datar	500.382	562.453	652.400
6	Kab. Padang Pariaman	4.162.679	4.401.582	4.123.231
7	Kab. Agam	443.098	486.010	519.232
8	Kab. Lima Puluh Kota	134.589	157.134	298.004
9	Kab. Pasaman	19.687	22.495	30.933
10	Kab. Solok Selatan	27.540	29.220	33.458
11	Kab. Dhamasraya	596	742	892
12	Kab. Pasaman Barat	90.546	613	1.606
13	Kota Padang	3.254.359	3.413.090	3.691.723
14	Kota Solok	91.274	105.195	136.756
15	Kota Sawahlunto	725.963	792.423	826.000
16	Kota Padang Panjang	352.116	321.584	312.292
17	Kota Bukittinggi	1.035.501	1.030.970	1.037.516
18	Kota Payakumbuh	116.648	129.963	168.372
19	Kota Pariaman	1.233.741	2.675.669	2.907.822
JUMLAH		14.053.154	16.503.507	17.128.855

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

Tabel 3. terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 14.053.154 ribu orang , meningkat di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 mencapai 16.503.507 ribu orang. Jumlah kunjungan wisatawan semakin menunjukkan performa membaik mencapai 17.128.855 ribu orang di tahun 2018. Kota Padang menempati urutan pertama dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Provinsi Sumatera Barat.

Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memang memfokuskan pariwisata sebagai prioritas utama dalam pembangunan diharapkan kedepannya akan menambah jumlah kunjungan wisatawan. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat diminta memperkuat *icon* wisata dan fasilitas di masing-masing daerah guna memudahkan perjalanan wisatawan sehingga mendorong kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Fasilitas yang terdapat pada daerah tujuan wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai pada daerah wisata maka akan menjadi salah satu pertimbangan para wisatawan untuk berkunjung, karena wisatawan merasa tenang dan nyaman saat melakukan kegiatan wisata. Salah satu fasilitas dalam penunjang kegiatan pariwisata adalah adanya hotel di daerah tujuan wisata.

Pada saat sekarang ini fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Hotel ikut berkontribusi terhadap pembangunan daerah melalui retribusi pajak yang dihasilkannya.

Tabel 4.
Jumlah Hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2016-2018

No	Kab/Kota	Jumlah Hotel (Satuan Unit)		
		2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	12	37	37
2	Kab. Pesisir Selatan	17	51	51
3	Kab. Solok	7	8	8
4	Kab. Sijunjung	13	17	17
5	Kab. Tanah Datar	11	17	19
6	Kab. Padang Pariaman	9	16	16
7	Kab. Agam	27	29	29
8	Kab. Lima Puluh Kota	16	26	26
9	Kab. Pasaman	14	14	14
10	Kab. Solok Selatan	12	19	26
11	Kab. Dhamasraya	11	12	12
12	Kab. Pasaman Barat	17	20	20
13	Kota Padang	96	128	128
14	Kota Solok	6	6	6
15	Kota Sawahlunto	2	38	39
16	Kota Padang Panjang	20	24	26
17	Kota Bukittinggi	66	76	76
18	Kota Payakumbuh	11	17	17
19	Kota Pariaman	11	25	25
Jumlah		378	580	592

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2018

Tabel 4. terlihat bahwa Jumlah hotel yang ada di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah hotel di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 378 unit kemudian naik menjadi 580

unit di tahun 2017 dan menjadi 592 unit di tahun 2018. Jumlah hotel terbanyak dimiliki oleh Kota Padang , kemudian juga terlihat pada tabel diatas Kota Solok menjadi kota dengan jumlah hotel paling sedikit jika dibandingkan Kab/Kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Selain hotel sebagai penunjang kegiatan pariwisata lainnya adalah adanya rumah makan/restoran. Karena wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan atau minuman yang enak saat melakukan kegiatan berwisata, Baik makanan atau minuman yang telah dikenalnya maupun karena ingin mencoba makanan atau minuman yang baru yang belum pernah dinikmatinya. Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan dan juga minuman khasnya.

Tabel 5. terlihat bahwa jumlah usaha rumah makan/restoran di Provinsi Sumatera Barat bertambah tiap tahunnya. Dimana pada tahun 2016 jumlah total usaha rumah makan/restoran yang ada di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1126 unit. Kemudian menjadi 1440 unit di tahun 2017 dan kembali bertambah menjadi 1680 unit di tahun 2018. Kota Padang memiliki rumah makan dengan jumlah terbanyak diantara Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 5.
Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

No	Kab/Kota	Jumlah Rumah Makan/Restoran (Satuan Unit)		
		2016	2017	2018
1	Kep. Mentawai	23	27	27
2	Kab. Pesisir Selatan	52	115	146
3	Kab. Solok	35	50	47
4	Kab. Sijunjung	47	78	117
5	Kab. Tanah Datar	30	40	40
6	Kab. Padang Pariaman	25	32	57
7	Kab. Agam	15	53	53
8	Kab. Lima Puluh Kota	60	71	40
9	Kab. Pasaman	45	47	47
10	Kab. Solok Selatan	31	48	48
11	Kab. Dhamasraya	15	86	71
12	Kab. Pasaman Barat	79	79	80
13	Kota Padang	271	257	313
14	Kota Solok	26	37	44
15	Kota Sawahlunto	46	46	47
16	Kota Padang Panjang	34	41	81
17	Kota Bukittinggi	62	65	123
18	Kota Payakumbuh	161	179	196
19	Kota Pariaman	69	89	103
JUMLAH		1126	1440	1680

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2018

Sumatera Barat telah dicanangkan menjadi salah satu dari 5 daerah tujuan wisata di Indonesia, maka sudah seharusnya perencanaan pembangunan pada sektor pariwisata lebih menjadi prioritas. Agar pengembangan pariwisata di Sumatera Barat berjalan lebih optimal sehingga memberikan harapan besar dalam pembangunan dan sekaligus diharapkan dimasa mendatang sektor ini bisa menjadi *leading sector*. Membenahi destinasi, membangun komitmen untuk menghadirkan layanan yang ramah merupakan langkah awal untuk meningkatkan pamor pariwisata Sumatera

Barat yang berujung pada peningkatan pendapatan asli daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Barat saat ini sulit berkembang dan jauh tertinggal dengan daerah lain seperti Bali, Lombok dan Yogyakarta padahal pada kenyataannya beragam potensi alam, kuliner, dan sejarah, dimiliki provinsi ini. Maju dan berkembangnya sektor pariwisata seharusnya akan mendorong pemerintah daerah untuk menyediakan infrastruktur yang lebih baik seperti penyediaan air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya sebagai konsekuensi logis dan kesemuanya itu dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal itu sendiri sebagai tuan rumah. Meningkatkan kontribusi pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan pariwisata. Secara umum, makin besar kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian suatu daerah maka makin besar pula kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tujuan wisata.

Dari fenomena di atas dapat dinyatakan pariwisata sebagai salah satu instrument penghasil pendapatan asli daerah, serta memberikan prospek yang cukup cerah bagi pembangunan ekonomi. Maka pengembangan pariwisata perlu penanganan yang serius, dengan demikian diharapkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Sumatera Barat akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan mengenai sektor pariwisata di Sumatera Barat, maka penulis tertarik mencoba meneliti lebih lanjut mengenai: ***“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap PAD Sumatera Barat”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat?
3. Sejauh mana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat?
4. Sejauh mana pengaruh jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat?
5. Sejauh mana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah usaha rumah makan/restoran secara bersamaan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masala yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.
2. Mengetahui Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.
3. Mengetahui Pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.

4. Mengetahui pengaruh jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.
5. Mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah usaha rumah makan/restoran secara bersamaan terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
2. Ekonomi (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi pengembangan Ilmu Ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi bidang Perencanaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan” (Warsito, 2001:128).

Menurut Samsubar Saleh (2003) pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan pendapatan daerah adalah faktor pariwisata. Pariwisata juga akan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Sebab pariwisata bisa dikatakan sebagai penggerak dari sektor- sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan (Spillane, 1994).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, sosial politik dan pembangunan infrastruktur. Pariwisata juga dianggap sebagai salah satu industri yang dapat menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, serta mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan (Waskito, 2013).

2. Sektor Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (Pitana dalam Wahid, 2015) , pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Astawa (2015) pariwisata bukan merupakan aktivitas tunggal, melainkan suatu gabungan dari berbagai macam aktivitas, fasilitas, dan jasa. Semua ini saling terkait antara yang satu dengan yang

lainnya yang membangun sistem pariwisata secara utuh. Sedangkan Wahab (1975) dalam Arison (2008:59) mengemukakan, pariwisata sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cindramata, penginapan dan transportasi.

Sektor pariwisata merupakan sektor jasa yang memiliki sifat padat karya (*labour intensive*) padat modal (*capital intensive*) serta berbasis teknologi (*technology base*). Seiring kemajuan teknologi sektor pariwisata terus berkembang dengan melibatkan sektor pendukung pariwisata lainnya seperti penginapan, transportasi, biro pelayanan perjalanan, restoran dan lainnya, (Tricahyadinata 2016).

Menurut Vanhove (2005) dalam Ansofino (2012) terdapat 5 sektor utama yang membentuk pariwisata di sebuah negara yakni:

- a. Sektor daya tarik wisata (*attraction sector*) yang terdiri dari alamiah, daya tarik budaya, taman nasional, museum, taman buru dan satwa liar, situs sejarah, perlombaan dan pertunjukkan.
- b. Sektor akomodasi (*accommodation sector*) yang terdiri dari hotel, motel, tempat tidur dan sarapan pagi, guest house, apartemen, villa, condominim, lokasi perkemahan, pelabuhan, perkampungan wisata (*holidays village*), dan lain-lain.
- c. Sektor transportasi (*transportation sector*) yang terdiri dari pesawat udara, kereta api, rute kapal laut, bus wisata, mobil rental, taxi, dan lain-lain

- d. Sektor usaha perjalanan wisata (*travel organizer sector*) yang terdiri dari operator tour, agen perjalanan, insentif biro perjalanan, dan lain-lain
- e. Sektor organisasi tujuan wisata (*the destination organization sektor*) seperti kantor dinas pariwisata provinsi dan kantor Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota, dan asosiasi turisme.

Menurut Yoeti (1985) Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencarian nafkah.

3. Jumlah Objek Wisata

Yoeti (2016:100), menjelaskan bahwa objek pariwisata seperti kita ketahui memiliki bermacam-macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan atau dirasakan. Objek tersebut dapat berupa:

- a. Yang berasal dari alam dan dapat di lihat atau disaksikan secara bebas (pada tempat-tempat tertentu harus bayar masuk, seperti cagar alam, kebun raya, dan lain-lain).
- b. Yang merupakan hasil kebudayaan suatu bangsa, yang dapat di lihat, disaksikan, dan dipelajari.

Simanjuntak (2017: 163), menjelaskan bahwa daya tarik yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke satu daerah dengan tujuan wisata tertentu. Tentunya pengembangan potensi wisata ini adalah kunci utama untuk membangun minat berwisata ke satu-satu wilayah. Selain itu potensi

wisata tersebut harus diketahui dunia luar, sehingga mereka tertarik berkunjung.

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 5, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.

Pendapatan objek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah.

Marpaung, 2000 (dalam Arjana 2016: 87) mengemukakan objek dan daya tarik wisata erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fashion* karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman dalam kunjungan. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, aktivitas kepariwisataan boleh dikatakan tidak ada. Objek dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga besar yaitu: pertama, objek dan daya tarik wisata alam, kedua yaitu objek wisata dan daya tarik wisata budaya, ketiga objek daya tarik dan minat khusus.

Arjana (2016: 125), pengembangan wisata tentunya fokus pada pengembangan objek wisata, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata alternatif. Kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam, menyaksikan atraksi budaya, membeli produk seni sebagai cinderamata bisa dikembangkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan dikenal sebagai *triple S* yakni *something to see, something to do, dan something to buy*.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia (Wardiyanta: 2006:47-48).

4. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sedikitnya 24 jam untuk menikmati perjalanan dan mencari kesenangan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan. Konsep ini diperjelas oleh perbedaan ciri antara wisatawan dan bukan wisatawan. *'Tourist-overnight visitor, visitor staying at least one night in a collective or private accommodation in the place visited* (WTO, 1999:5).

Wisatawan adalah unsur utama dalam pariwisata. Terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan objek wisata, yang didukung dengan berbagai sarana dan prasarana pariwisata. Sebuah objek wisata akan dikatakan menarik jika dikunjungi wisatawan. (Kuntowijoyo, 2006: 55). Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa didalam kehidupan. (Ismayati,2010:2).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri.Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Nasrul, 2010).

Menurut Purwanti dan Dewi, R. M. (2014), pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan pariwisata dan

pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah. Akibatnya jumlah kunjungan wisatawan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah. Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan.

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Menurut Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan sektor pariwisata. Semakin banyak

wisatawan yang berkunjung, maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat dan sebaliknya apabila kunjungan wisatawan menurun, maka pendapatan sektor pariwisata ikut menurun (Andriyani, 2014).

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2003).

5. Jumlah Hotel

Tujuan utama hotel dan akomodasi yaitu memberikan jasa pelayanan kepada mereka yang sedang bepergian atau yang sedang berkunjung ke suatu tujuan daerah wisata. Jarang sekali kesempatan untuk tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Hotel yang terletak disekitar suatu daerah wisata yang sudah berkembang biasanya menyediakan bermacam-macam fasilitas dan kemungkinan berkreasi yang diminta pengunjung.

Menurut Utama (2016:39,42) usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penting dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karapan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata. Kebutuhan akan sarana akomodasi bagi para wisatawan sangat di rasakan manfaatnya dan pentingnya suatu hotel.

Pertumbuhan jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang maupun non bintang akan memberikan penambahan pajak hotel. Hotel saat ini memiliki fungsi bukan saja tempat menginap namun juga untuk kegiatan bisnis, seminar, atau sekedar menikmati ketenangan. Tersedianya hotel dengan kamar yang memadai tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman serta betah untuk tinggal lebih lama, sehingga ketika tingkat penghunian kamar semakin tinggi akan memberikan dampak untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak penghasilan, pajak hotel, dan pajak restoran. Faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata, salah satu yang sangat berpengaruh adalah akomodasi, dimana faktor akomodasi adalah faktor yang tidak pernah lepas dari pariwisata, sebagai contohnya adalah hotel, (Lestari 2015).

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan harus diimbangi dengan fasilitas pendukungnya terutama disektor perhotelan. Hotel merupakan salah satu industri jasa dibidang pariwisata, keberadaan hotel semakin penting untuk masyarakat. Perhotelan merupakan salah satu akomodasi perhotelan komersial yang menyediakan berbagai layanan (service) seperti, pelayanan, penginapan, penyiapan makanan dan minuman bagi siala saja yang memerlukan (Suryadharma: 2015).

Pajak sebagai salah satu kewajiban yaitu menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Djajaningrat dalam Tjahjono dan Husein,2005).

Peraturan di dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah yang salah satunya adalah pajak hotel.

6. Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran

Rumah makan adalah usaha penyedia makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses menyimpan dan penyajian didalam satu tempat yang tetap yang tidak berpindah-pindah (Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor: 07/m-dag/per/2/2013).

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering (Siahaan, 2009:327-328).

Selain ketersediaan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata, ketersediaan akan sarana berupa hotel dan restoran merupakan hal yang wajib tersedia di daerah tujuan wisata. Dengan segala daya tarik wisatanya dan fasilitas pendukung yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak (Pertiwi, 2014).

B. Penelitian Terdahulan

1. Hasil Penelitian Wijaya (2014) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan

Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Provinsi Bali Tahun 2000-2012” menemukan hasil yang positif dan signifikan antara rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor PHR. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur atau *Path Analysis*.

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang peneliti sekarang lakukan adalah teknik yang digunakan, pada penelitian terdahulu model yang digunakan adalah teknik analisis jalur, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis induktif. Kemudian adanya perbedaan pada objek terikat dan variabel-variabel yang digunakan.

2. Hasil Penelitian Shakhibul Amnar, cSaid Muhammad, Mohd Nur Syechalad (2017) yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Sabang” menemukan hasil yang bahwa jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara dan jumlah lokasi wisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang. Terdapat perbedaan waktu dan tempat peneliti dalam melakukan penelitian terhadap penelitian terdahulu serta adanya perbedaan beberapa variabel yang dipakai oleh peneliti dalam meneliti penelitiannya.
3. Hasil penelitian Suastika (2017) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” menemukan hasil yang positif dan

signifikan antara kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur atau *Path Analysis*.

Terdapat persamaan hasil yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti sekarang lakukan, yaitu menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menetapkan atau menentukan persepsi-persepsi antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya hubungan jumlah objek wisata (X1), jumlah wisatawan (X2), jumlah hotel (X3), (X4) jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap PAD Sumatera Barat sebagai variabel terikat (Y).

Jumlah Objek Wisata (X1) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian. Jumlah objek wisata diukur dengan banyaknya tempat untuk berwisata, baik dari wisata alam, budaya maupun buatan. Banyaknya objek wisata berpengaruh positif terhadap PAD. Artinya semakin banyak objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, akan meningkatkan PAD daerah tujuan wisata itu sendiri.

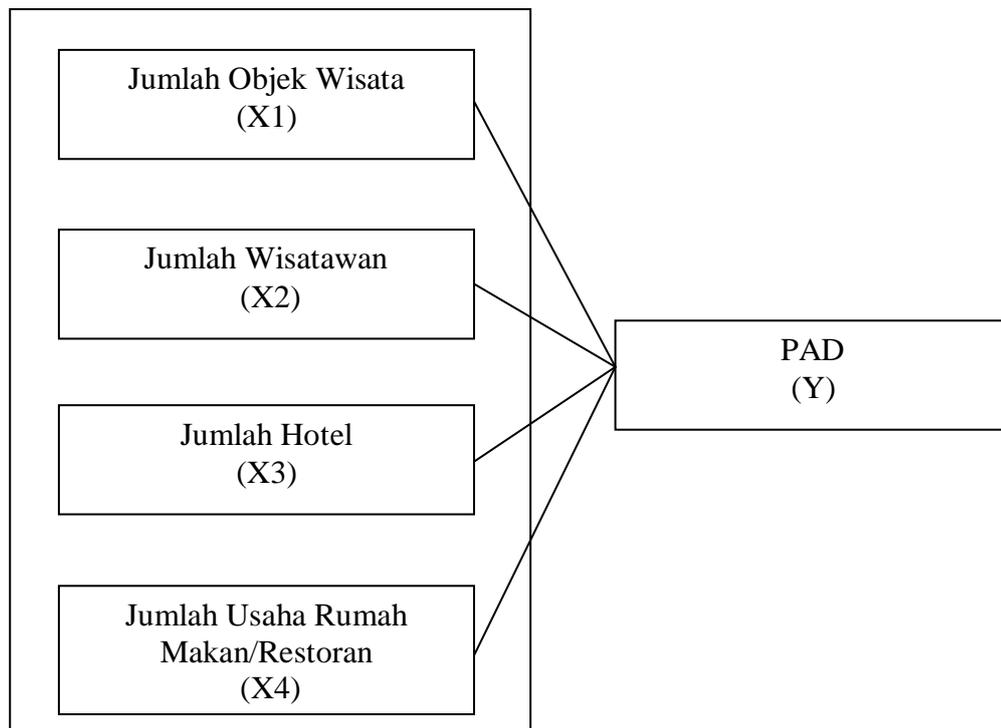
Jumlah wisatawan (X2) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PAD. Jumlah wisatawan diukur dengan banyaknya orang

yang berkunjung dengan tujuan untuk berwisata, baik kunjungan wisatawan mancanegara maupun kunjungan wisatawan nusantara. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD. Artinya semakin banyak wisatawan yang berkunjung, akan meningkatkan PAD daerah tujuan wisata itu sendiri.

Jumlah hotel (X3) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PAD. Semakin banyak jumlah hotel berbintang dan penginapan maka akan meningkatkan PAD daerah tujuan wisata. Begitupun sebaliknya jika jumlah hotel berbintang dan penginapan mengalami penurunan atau sedikit maka itu berarti permintaan pariwisata menurun dan akan berpengaruh terhadap PAD daerah tujuan wisata tersebut.

Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran (X4) merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi PAD daerah tujuan wisata. Diukur dengan jumlah total banyaknya usaha rumah makan/ restoran yang ada artinya semakin banyak usaha rumah makan/ restoran maka itu berarti sektor pariwisata berkembang pesat dan akan meningkatkan PAD daerah tujuan wisata. Sebaliknya Jika jumlah usaha rumah makan/ restoran sedikit maka itu berarti permintaan pariwisata menurun dan PAD daerah tujuan wisata ikut menurun. Karena kuliner merupakan salah satu ciri khas yang menjadi daya tarik dari daerah tujuan wisata itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas, Jumlah objek wisata, Jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap PAD Sumatera Barat dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual
Pengaruh Pariwisata terhadap PAD Sumatera Barat**

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Usaha Rumah Makan/Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Panel yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah usaha rumah makan/restoran terhadap PAD di Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah objek wisata tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Barat.
2. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah wisatawan tidak mempunyai pengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Barat.
3. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah hotel mempunyai pengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Barat.
4. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah usaha rumah makan/restoran mempunyai pengaruh terhadap PAD di Provinsi Sumatera Barat.
5. Hasil pengujian menjelaskan bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah usaha rumah makan/restoran secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap PAD kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil uji hipotesis ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah daerah maupun swasta diharapkan mampu memainkan peran dalam pengembangan potensi wisata Sumatera Barat. Dengan bertumbuhnya sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan berguna untuk melaksanakan tujuan pembangunan. Pengelolaan pendapatan asli daerah yang efektif
2. dan efisien akan berdampak positif terhadap daerah itu sendiri.
3. Disarankan kepada pemerintah daerah maupun swasta pengembang sektor pariwisata untuk melakukan pembenahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata karena fasilitas yang ada di tempat tujuan wisata merupakan salah satu pertimbangan wisatawan untuk berkunjung.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah cakupan penelitian, dengan melibatkan variable-variabel yang berpengaruh diluar varibel yang telah penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2005. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jogjakarta : Bunga Rampai
- Ansofino. 2012. *Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat*; *Economica*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Vol. 1 No. , Oktober 2012
- Andi, Sammeg. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Astawa, I Nyoman Widhi, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi Bali Periode Tahun 2010-2014*; *Jurnal* Vol. 5 No. 2, September 2015
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2014-2018. *Sumbar Dalam Angka 2014-2018*; Padang
- Bakaruddin. 2009. *Perkembangan dan Permasalahan Pariwisata*
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta:Andi.
- Damanik, Janianton; Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori Ke Aplikasi*. –Ed.I-. Yogyakarta: Andi
- Hudiono. 2002. *Pengaruh Objek Wisata Gua Gong Terhadap Pendapatan Para Pedagang Souvenir Di Kec. Donorojo, Kab. Pacitan 2001*: Skripsi
- Ismayanti.2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana
- Joesron, Taty Suhartaty dan M Fathorozi. (2003). Rudita, Dkk. 2012. *Potensi Objek Wisata Dan Keterpaduannya Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali*; (Vol 4 No 1 2012)
- Nurdiansyah, 2014. *Peluang Dan Tantangan Pariwisata Di Indonesia*. Bandung: ALFABETA.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah pengantar perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pertiwi. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan phr terhadap PAD kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud, Vol.3, No. 3*.